

**ANALISIS PERBEDAAN PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Muhammad Fatkhur Yusuf*

Junaidi**

Anik Malikah***

Universitas Islam Malang

E-mail: ymuhammadym7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the differences in the role of good corporate governance and financial performance in conventional banks and Islamic banks in Indonesia in the period 2015-2019. The research method used in this study is quantitative. This study uses non-probability sampling techniques, namely using judgment sampling or purposive sampling. The sample in this study obtained 6 conventional commercial banks and 6 Islamic commercial banks in Indonesia.

The results of the paired sample t-test show that there are differences in Return on Asset for Conventional Commercial Banks and Return on Assets for Islamic Commercial Banks, there are differences in Return on Equity for Conventional Commercial Banks and Return on Equity for Islamic Commercial Banks, there are differences in Operating Expenses on Operating Income for Commercial Banks. Conventional and Operational Expenses on Operating Income for Islamic Commercial Banks, there are differences in the Board of Directors of Conventional Commercial Banks and Independent Commissioners for Islamic Commercial Banks, there are differences in the Audit Committee for Conventional Commercial Banks and the Audit Committee for Islamic Commercial Banks, and there are differences in the Board of Directors of Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Bank Board of Directors.

Keywords: *The Role of the Good Corporate Governance, Financial Performance, Conventional Banks and Sharia Banks*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai lembaga perantara keuangan maupun sebagai lembaga yang digunakan untuk memperlancar aliran arus lalu lintas pembayaran. Hal ini sejalan dengan fungsinya sebagai *Financial Intermediary*, yaitu lembaga yang mempertemukan antara pemilik dana dengan penerima dana. Di Indonesia kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Pada awal kemunculannya, keberadaan Bank Syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari masyarakat. Namun, dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia yang dapat bertahan saat krisis moneter pada tahun 1998, kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah di Indonesia mulai tumbuh. Dibantu dengan peran pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil menjadi UU No.10 tahun 1998 tentang dua sistem dalam perbankan di tanah air (*Dual Banking System*) yaitu: Bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil). Bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan sistem bunga).

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka dalam penelitian kali ini diberi judul, “Analisis Perbedaan Peran Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan peran Good Corporate Governance di Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Definisi atau pengertian bank menurut Dr. Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Dasar – Dasar Perbankan” Dr.Kasmir (2012:3) mengemukakan bahwa: Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian perbankan menurut Herman Darmawi (2011: 1) adalah “Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup Kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992, berdasarkan dari segi tugasnya bank dikategorikan menjadi tiga jenis: Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Sentral, yaitu bank milik negara yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga stabilitas harga atau nilai mata uang negara. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah

Bank syariah ialah sebuah lembaga keuangan dengan system pelaksanaannya menggunakan system yang berdasarkan pada prinsip dan metode syariah yang dilandasi dengan hukum Islam. Menurut UU No. 21 tahun 2008 mengenai bank syariah, yang juga terdapat dalam pasal 1 bahwasanya bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut dalam Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan GCG syariah dan konvensional terletak pada syariah *compliance* yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan GCG konvensional.

Dibandingkan dengan bank konvensional, maka bank syariah seharusnya lebih unggul terdepan dalam implementasi GCG lembaga perbankan, mengingat lembaga perbankan syariah membawa nama agama ke dalam lembaga bisnis. Tegasnya bahwa bank syariah harus menerapkan perannya sebagai pionir penegakan GCG di lembaga perbankan.

Keharusan tampilannya bank Syariah sebagai pionir penegakan GCG dibandingkan konvensional, menurut Algaoud dan Lewis (1999) karena permasalahan governance dalam perbankan syari'ah ternyata sangat berbeda dari konvensional. Pertama, bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*) dalam menjalankan bisnisnya. Karenanya, Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) memainkan peran yang penting dalam *governance structure* perbankan syari'ah. Kedua, karena potensi terjadinya *information asymmetry* sangat tinggi bagi perbankan syariah maka permasalahan *agency theory* menjadi relevan.

Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah dan pemegang saham. Ketiga, dari perspektif budaya korporasi, perbankan syariah semestinya melakukan transformasi budaya dimana nilai-nilai etika bisnis Islami menjadi karakter yang intern dalam praktik bisnis perbankan syari'ah (Sigit Pranomo, 2002).

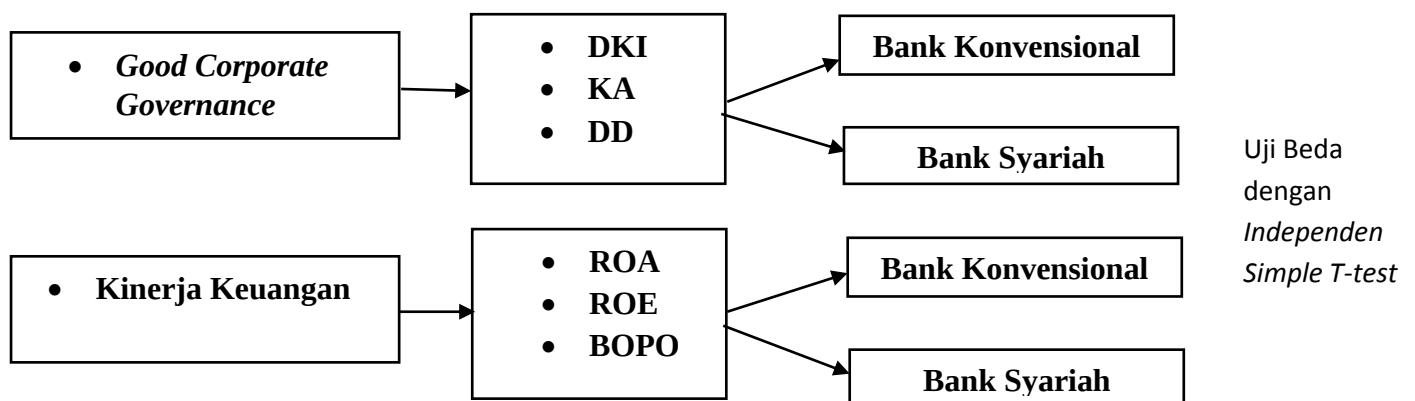
Hubungan Peran Kinerja Keuangan dengan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi pencapaian sebuah lembaga atau perusahaan dalam periode tertentu dimana dalam melakukan penilaian kinerja keuangan biasa diukur dengan modal, likuiditas dan profitabilitasnya. Untuk melihat hasil ekonomi yang bisa dituju oleh suatu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam periode tahun tertentu dengan melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tertentu sebagai cara untuk menghasilkan laba atas profit secara lebih efektif dan juga efisien yang pergerakan pertumbuhannya dapat dihitung menggunakan pengadaan analisa data keuangan yang terlampir di dalam laporan umum keuangannya tersebut dengan kinerja keuangan (Ardiyana, Muid, 2008). Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki manfaat bagi stakeholder's seperti analis, investor, pemerintah, konsultan keuangan, pihak manajemen sendiri, dan piutang. Selain data non keuangan lain, laporan keuangan biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari modal yang dapat.

Laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi yang disusun dengan akurat berguna untuk melihat kondisi yang sesungguhnya mengenai prestasi atau juga mengenai hasil yang telah diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dari informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Rasio permodalan, rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif), rasio rentabilitas dan juga rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai media untuk melihat kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Kerangka Konseptual

Variabel



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 = Terdapat perbedaan Dewan Komisaris Independen antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- H2 = Terdapat perbedaan Komite Audit antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- H3 = Terdapat perbedaan Dewan Direksi antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- H4 = Terdapat perbedaan *Return On Asset* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- H5 = Terdapat perbedaan *Return on Equity* antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

H6 = Terdapat perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang ditentukan. Adapun kriteria *Purposive Sampling* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional

Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Konvensional:

- Bank umum konvensional yang mempunyai anak bank umum syariah (bukan unit usaha syariah)
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2019
- Menyediakan data perhitungan lengkap untuk menentukan DKI, KA, DD, ROA, ROE, BOPO.

2. Bank Umum Syariah

Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Syariah:

- Bank umum syariah yang merupakan anak bank umum konvensional
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2019
- Menyediakan data perhitungan lengkap untuk menentukan DKI, KA, DD, ROA, ROE, BOPO.

Definisi Operasional Variabel

Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (KA)

Ukuran komite audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan jumlah absolut anggota di dalam komite audit, sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Dewan Direksi

variabel Dewan Direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direktur dalam suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Return on Assets (ROA)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendir}}$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA Konven	30	,004	,222	,06452	,052882
ROE Konven	30	,009	,774	,22443	,167085
BOPO Konven	30	,604	,874	,73788	,087256
DKI Konven	30	,300	,830	,57533	,199028
KA Konven	30	3,000	6,000	3,50000	1,137147
DD Konven	30	4,000	13,000	8,13333	3,645813
ROA Syariah	30	,001	,090	,03360	,029478
ROE Syariah	30	,016	,326	,09797	,077252
BOPO Syariah	30	,714	,995	,90186	,068391
DKI Syariah	30	,200	,830	,67100	,218243
KA Syariah	30	3,000	5,000	3,33333	,758098
DD Dyariah	30	3,000	11,000	6,00000	2,982709
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Return on Asset Bank Umum Konvensional bernilai 0,06452. Perolehan Return on Asset Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 0,222 dan dengan nilai terendah sebesar 0,004. Standar deviasi pada Return on Asset Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 0,010856, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Return on Equity Bank Umum Konvensional bernilai 0,22443. Perolehan Return on Equity Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 0,774 dan dengan nilai terendah sebesar 0,009. Standar deviasi pada Return on Equity Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 0,167085, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
3. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional bernilai 0,73788. Perolehan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 0,874 dan dengan

nilai terendah sebesar 0,604. Standar deviasi pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 0,098295, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

4. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional bernilai 0,57533. Perolehan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 0,830 dan dengan nilai terendah sebesar 0,300. Standar deviasi pada Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 0,199028, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
5. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Komite Audit Bank Umum Konvensional bernilai 3,50000. Perolehan Komite Audit Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 6,000 dan dengan nilai terendah sebesar 3,000. Standar deviasi pada Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 1,137147, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
6. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Dewan Direksi Bank Umum Konvensional bernilai 8,13333. Perolehan Dewan Direksi Bank Umum Konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 13,000 dan dengan nilai terendah sebesar 4,000. Standar deviasi pada rata rata Dewan Direksi Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai 3,645813, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
7. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Return on Assets Bank Umum Syariah bernilai 0,03360. Dewan Return on Assets Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 0,090 dan dengan nilai terendah sebesar 0,001. Standar deviasi pada rata Return on Assets Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 0,029478, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
8. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Return on Equity Bank Umum Syariah bernilai 0,09797. Perolehan Return on Equity Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 0,326 dan dengan nilai terendah sebesar 0,016. Standar deviasi pada rata Return on Equity Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 0,077252, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

9. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah bernilai 0,90186. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 0,995 dan dengan nilai terendah sebesar 0,714. Standar deviasi pada rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 0,068391, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
10. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah bernilai 0,67100. Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 0,830 dan dengan nilai terendah sebesar 0,200. Standar deviasi pada rata Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 0,218243, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
11. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Komite Audit Bank Umum Syariah bernilai 3,33333. Komite Audit Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 5,000 dan dengan nilai terendah sebesar 3,000. Standar deviasi pada rata Komite Audit Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 0,758098, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
12. Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Dewan Direksi Bank Umum Syariah bernilai 6,00000. Dewan Direksi Bank Umum Syariah tertinggi dengan nilai sebesar 11,000 dan dengan nilai terendah sebesar 3,000. Standar deviasi pada rata Dewan Direksi Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 2,982709, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

	RO A Ko nve n	RO E Ko nve n	BO PO Ko nve n	DK I Ko nve n	KA Ko nve n	DD Ko nve n	RO A Sy ari ah	RO E Sy ari ah	BO PO Sy ari ah	DK I Sy ari ah	KA Sy ari ah	DD Dya riah
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Norma Mea	,06	,22	,73	,57	3,5	8,1	,03	,09	,90	,67	3,3	6,0
Param	45	44	78	53	000	333	36	79	18	10	33	000
eters(a	2	3	8	3	0	3	0	7	6	0	33	0
,b)												
Std.	,05	,16	,08	,19	1,1	3,6	,02	,07	,06	,21	,75	2,9
Dev	28	70	72	90	371	458	94	72	83	82	80	827
iation	82	85	56	28	47	13	78	52	91	43	98	09
Most												
Extre												
me												
Differ												
ences												
Abs												
olut												
e	,22	,21	,13	,20	,18	,20	,20	,16	,19	,18	,07	,18
	5	8	1	2	0	2	9	3	1	6	2	4
Posi	,22	,21	,11	,20	,18	,20	,20	,16	,08	,17	,07	,13
tive	5	8	5	2	0	2	9	3	6	1	2	4
Neg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ativ	,16	,09	,13	,18	,15	,15	,13	,14	,19	,18	,05	,18
e	4	9	1	3	3	2	6	5	1	6	8	4
Kolmogorov	1,2	1,1	,71	1,1	,98	1,1	1,1	,89	1,0	1,0	,39	1,0
-Smirnov Z	33	95	6	08	6	06	46	5	47	18	3	06
Asymp. Sig.	,09	,11	,68	,17	,28	,17	,14	,40	,22	,25	,99	,26
(2-tailed)	5	5	4	2	6	3	5	0	3	1	8	3

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.2, maka diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Return on Asset Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,233 dengan signifikan 0,095. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,095 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

2. Variabel Return on Equity Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,195 dengan signifikan 0,115. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,115 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 0,716 dengan signifikan 0,684. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,684 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,108 dengan signifikan 0,172. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,172 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
5. Variabel Komite Audit Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 0,986 dengan signifikan 0,286. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,286 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
6. Variabel Dewan Direksi Bank Umum Konvensional memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,106 dengan signifikan 0,173. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,173 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
7. Variabel Return on Asset Bank Umum Syariah memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,146 dengan signifikan 0,145. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,145 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
8. Variabel Return on Equity Bank Umum Syariah memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 0,895 dengan signifikan 0,400. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,400 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
9. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,047 dengan signifikan 0,223. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,223 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
10. Variabel Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,018 dengan signifikan 0,251. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,251 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
11. Variabel Komite Audit Bank Umum Syariah memiliki nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,393 dengan signifikan 0,998. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,998 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
12. Variabel Dewan Direksi Bank Umum Syariah memiliki Kolmogorov-smirnov sebesar 1,006 dengan signifikan 0,263. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,263 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t-Test

Tabel 4.3
Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mea n	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Konven - ROA Syariah	,030 927	,058196	,010625	,009196	,052658	2,911	29	,007
Pair 2	ROE Konven - ROE Syariah	,126 456	,208152	,038003	,048731	,204181	3,328	29	,002
Pair 3	BOPO Konven - BOPO Syariah	- ,163 974	,133349	,024346	- ,213767	-,114180	- 6,735	29	,000
Pair 4	DKI Konven - DKI Syariah	- ,075 000	,238324	,043512	- ,163992	,013992	- 1,724	29	,095
Pair 5	KA Konven - KA Syariah	,286 667	2,128231	,388560	- ,508028	1,081361	,738	29	,467
Pair 6	DD Konven - DD Dyariah	,967 003	3,454936	,630782	- ,323091	2,257098	1,533	29	,136

Berdasarkan tabel 4.3 uji beda rata-rata menunjukkan bahwa:

1. Nilai t Return On Asset Bank Umum Konvensional dan Return on Asset Bank Umum Syariah sebesar t hitung 2,911 dengan sig.t $0,007 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Return on Asset Bank Umum Konvensional dan Return on Asset Bank Umum Syariah.

2. Nilai t Return On Equity Bank Umum Konvensional dan Return on Equity Bank Umum Syariah sebesar t hitung 3,328 dengan $\text{sig.}t\ 0,002 < \alpha\ 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Return on Equity Bank Umum Konvensional dan Return on Equity Bank Umum Syariah.
3. Nilai t Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah sebesar t hitung -6,735 dengan $\text{sig.}t\ 0,000 < \alpha\ 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah.
4. Nilai t Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional dan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah sebesar t hitung -1,724 dengan $\text{sig.}t\ 0,095 > \alpha\ 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional dan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah.
5. Nilai t Komite Audit Bank Umum Konvensional dan Komite Audit Bank Umum Syariah sebesar t hitung 0,738 dengan $\text{sig.}t\ 0,467 > \alpha\ 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Komite Audit Bank Umum Konvensional dan Komite Audit Bank Umum Syariah.
6. Nilai t Dewan Direksi Bank Umum Konvensional dan Dewan Direksi Bank Umum Syariah sebesar t hitung 1,533 dengan $\text{sig.}t\ 0,136 > \alpha\ 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Dewan Direksi Bank Umum Konvensional dan Dewan Direksi Bank Umum Syariah.

Simpulan

Adapun kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* terdapat perbedaan *Return On Asset* Bank Umum Konvensional dan *Return on Asset* Bank Umum Syariah
2. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* terdapat perbedaan *Return On Equity* Bank Umum Konvensional dan *Return on Equity* Bank Umum Syariah.
3. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* terdapat perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Konvensional dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah.

4. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* tidak terdapat perbedaan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Konvensional dan Dewan Komisaris Independen Bank Umum Syariah.
5. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* tidak terdapat perbedaan Komite Audit Bank Umum Konvensional dan Komite Audit Bank Umum Syariah.
6. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* tidak terdapat perbedaan Dewan Direksi Bank Umum Konvensional dan Dewan Direksi Bank Umum Syariah.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional yang memiliki anak bank umum syariah.
2. Tahun penelitian terbatas.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambah jumlah populasi yang lebih banyak lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gaoud, Latifa M. & Mervyn K. Lewis. (1999). *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ardiyana, Marissa dan Dul Muid. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Metode CAMEL*. E-Prints Skripsi Universitas Diponegoro Oktober 2011.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, E. D., & Muid, D. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan*

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Yogyakarta:Ekonomi.

Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan UndangUndang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta

*) Muhammad Fatkhur Yusuf adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Anik Malikah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.